

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir **31 Desember 2016**



Jl Brigjend Katamso No 139 (Dalem Jayadipuran)

Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Yogyakarta, 19 Januari 2017
Kepala,

Dra. Christriyati Ariani, M.Hum.
NIP 19640108 199103 2 001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	17
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	24
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	36
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
F. Pengungkapan Penting Lainnya	45
VI. Lampiran dan Daftar	

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA D.I. YOGYAKARTA**

*DALEM JAYADIPURAN, JL. BRIGJEND KATAMSO NO 139 YOGYAKARTA
TELEPON 0274-373241, 0274-379308, FAKSIMILE 0274-381555*

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Kepala,

Dra. Christriyati Ariani, M.Hum.
NIP 19640108 199103 2 001

Laporan Keuangan Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp6.000.590,00, lebih tinggi dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp0,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp11.162.201.186 atau mencapai 87,37 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp12.775.659.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016 .

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp18.723.404.265 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp17.316.048; Aset Tetap (neto) sebesar Rp18.705.180.992; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp907.225.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21.154.909 dan Rp18.702.249.356.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp0, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11.368.881.953 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(11.368.881.953). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp6.487.279 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(11.362.394.674)

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 adalah sebesar Rp18.842.623.801 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp(11.362.394.674) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp(231.475.080) dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.453.495.309 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp18.702.249.356.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	-	6.000.590	-	3.597.521
JUMLAH PENDAPATAN		-	6.000.590	-	3.597.521
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	6.821.840.000	6.264.240.657	91,83	6.012.276.740
Belanja Barang	B.4	5.523.010.000	4.481.633.779	81,14	4.356.427.935
Belanja Modal	B.5	430.809.000	416.326.750	96,64	571.741.000
JUMLAH BELANJA		12.775.659.000	11.162.201.186	87,37	10.940.445.675

II. NERACA

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA NERACA PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang PNB	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek	C.7	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Persediaan	C.9	17.316.048	44.486.413
Jumlah Aset Lancar		17.316.048	44.486.413
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.10	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.11	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.12	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.13	14.254.245.000	14.254.245.000
Peralatan dan Mesin	C.14	3.968.233.490	3.747.748.000
Gedung dan Bangunan	C.15	4.092.208.900	3.657.802.900
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.16	100.550.000	-
Aset Tetap Lainnya	C.17	495.252.250	384.852.250
Konstruksi dalam pengerjaan	C.18	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.19	(4.205.308.648)	(3.246.994.022)
Jumlah Aset Tetap		18.705.180.992	18.797.654.128
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.20	-	-
Aset Lain-Lain	C.21	169.546.850	67.344.950
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.22	(168.639.625)	(66.861.690)
Jumlah Aset Lainnya		907.225	483.260
JUMLAH ASET			
		18.723.404.265	18.842.623.801
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.23	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.24	21.154.909	-
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.25	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		21.154.909	-
JUMLAH KEWAJIBAN			
		21.154.909	-
EKUITAS			
Ekuitas	C.26	18.702.249.356	18.842.623.801
JUMLAH EKUITAS			
		18.702.249.356	18.842.623.801
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
		18.723.404.265	18.842.623.801

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	-	-
JUMLAH PENDAPATAN		-	-
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.263.567.279	6.009.094.693
Beban Persediaan	D.3	66.902.642	25.794.211
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.641.089.609	2.667.650.722
Beban Pemeliharaan	D.5	352.628.739	443.012.059
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.389.951.195	1.237.586.640
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	654.742.489	580.528.531
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
JUMLAH BEBAN		11.368.881.953	10.963.666.856
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(11.368.881.953)	(10.963.666.856)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL		6.000.590	13.772
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL		-	1.520.800
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL		-	2.062.949
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan		1.881.719	-
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan		(1.395.030)	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		6.487.279	3.597.521
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(11.362.394.674)	(10.960.069.335)
POS LUAR BIASA	D.12		
Pendapatan Luar Biasa		-	-
Beban Luar Biasa		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(11.362.394.674)	(10.960.069.335)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	E.1	18.842.623.801	18.832.658.789
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(11.362.394.674)	(10.960.069.335)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	-	-
	E.4		
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.4.1	-	33.186.193
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.4.2	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.4.3	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.4.4	(211.053.145)	-
KOREKSI LAIN-LAIN	E.4.5	(20.421.935)	-
JUMLAH		(231.475.080)	33.186.193
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	11.453.495.309	10.936.848.154
EKUITAS AKHIR	E.6	18.702.249.356	18.842.623.801

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta

Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan melalui kegiatan pengkajian, perlindungan, pengembangan, fasilitasi dan pemanfaatan budaya lokal. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tugas dan fungsi pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Melalui peran tersebut diharapkan masyarakat akan mengenal, mencintai dan melestarikan warisan nilai-nilai budaya.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta berkomitmen dengan visi ***“Mewujudkan ketahanan nilai-nilai budaya dalam upaya menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter”*** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan pelaksanaan pengkajian terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
- Meningkatkan pelaksanaan pendokumentasian terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
- Meningkatkan kualitas pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian karya budaya.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas kemitraan dan fasilitasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dengan *stakeholder* di wilayah kerja BPNB Daerah Istimewa Yogyakarta (Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur).

Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem

Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang

digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai

penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%

Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

*Penyusutan
Aset Tetap*

Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah

sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-Lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek

jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis Akrual
Pertama kali*

(8) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta telah mengadakan empat kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal seiring dengan kebijakan penghematan anggaran oleh pemerintah. Rincian anggaran awal dan anggaran setelah revisi ke-4 adalah sebagai berikut:

URAIAN	2016	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	-
Jumlah Pendapatan	-	-
Belanja		
Belanja Pegawai	6.821.840.000	6.821.840.000
Belanja Barang	6.101.830.000	5.523.010.000
Belanja Bansos	-	-
Belanja Modal	455.820.000	430.809.000
Jumlah Belanja	13.379.490.000	12.775.659.000

Realisasi
Pendapatan
Rp6.000.590

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6.000.590, lebih tinggi dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp0. Pendapatan Balai Pelestarian Nilai Budaya terdiri dari Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa penerimaan kembali belanja pegawai, barang, dan modal tahun anggaran yang lalu. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	-	6.000.590	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu	-	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu	-	-	-
Jumlah	-	6.000.590	-

Realisasi Pendapatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 66,80% dibandingkan TA 2015. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah belanja tahun anggaran yang lalu yang harus dikembalikan mengalami kenaikan.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Penerimaan Negara Bukan Pajak	6.000.590	3.597.521	66,80
Jumlah	6.000.590	3.597.521	66,80

Realisasi Belanja
Negara Rp
Rp11.162.201.186

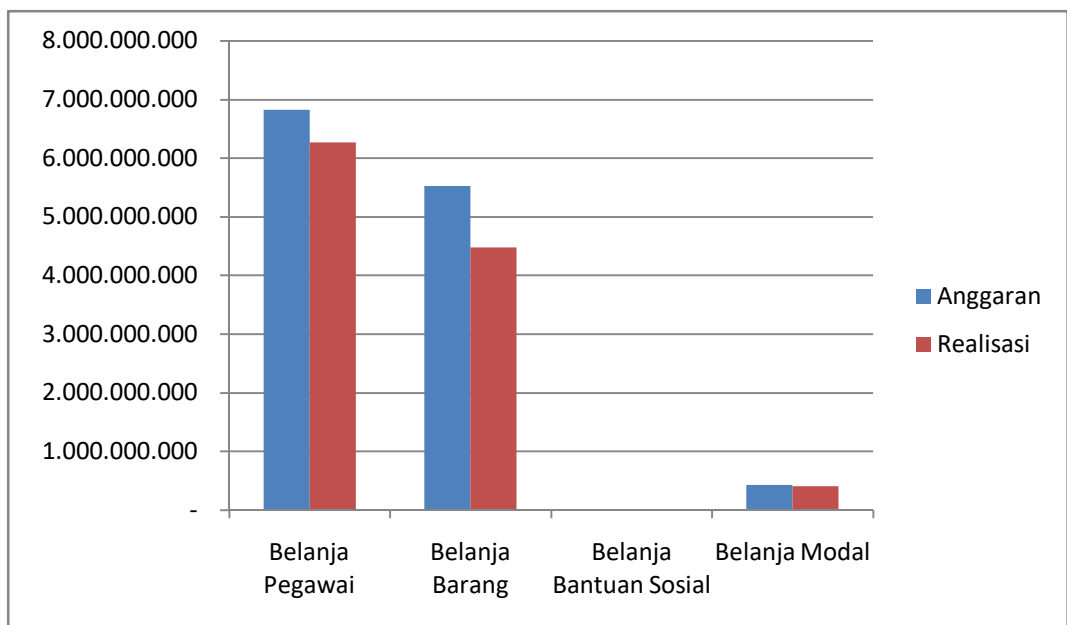
B.2. Belanja

Realisasi Belanja instansi TA 2016 adalah sebesar Rp11.162.201.186 atau 87,37% dari anggaran belanja sebesar Rp12.775.659.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016

URAIAN	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	6.821.840.000	6.274.642.347	91,98
Belanja Barang	5.523.010.000	4.481.633.779	81,14
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	430.809.000	417.786.000	96,98
Total Belanja Kotor	12.775.659.000	11.174.062.126	87,46
Pengembalian Belanja		(11.860.940)	-
Jumlah	12.775.659.000	11.162.201.186	87,37

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan TA 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,03% (kurang signifikan). Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada tahun 2016 terdapat pembayaran Tunjangan Hari Raya PNS dan ada beberapa pegawai yang naik pangkat atau naik jabatan. Akan tetapi, terdapat

- juga pegawai yang pensiun, terutama peneliti-peneliti senior sehingga mengurangi realisasi belanja tunjangan fungsional PNS secara signifikan;
2. Terdapat kebijakan penghematan/efisiensi dan pemotongan anggaran oleh pemerintah;
 3. Anggaran belanja modal BPNB D.I. Yogyakarta pada TA 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2015.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	6.264.240.657	6.012.276.740	4,19
Belanja Barang	4.481.633.779	4.356.427.935	2,87
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	416.326.750	571.741.000	(27,18)
Jumlah	11.162.201.186	10.940.445.675	2,03

*Belanja Pegawai
Rp6.264.240.657*

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.264.240.657 dan Rp6.012.276.740.

Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,19 persen dari TA 2015 (kurang signifikan). Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pembayaran Tunjangan Hari Raya PNS dan beberapa pegawai yang naik pangkat atau naik jabatan. Akan tetapi, terdapat juga pegawai yang pensiun, terutama peneliti-peneliti senior sehingga mengurangi realisasi belanja tunjangan fungsional PNS secara signifikan. Pada tahun 2016, pembayaran honor Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) diklasifikasikan sebagai belanja pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.995.346.347	5.974.065.092	0,36
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	249.600.000	-	-
Belanja Honorarium	-	-	-
Belanja Lembur	29.696.000	43.506.000	(31,74)
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	6.274.642.347	6.017.571.092	4,27
Pengembalian Belanja Pegawai	(10.401.690)	(5.294.352)	96,47
Jumlah Belanja	6.264.240.657	6.012.276.740	4,19

*Belanja Barang
Rp4.481.633.779*

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.481.633.779 dan Rp4.356.427.935. Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 2,87% (tidak signifikan) atau secara umum sama dengan TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan karena jumlah dan jenis kegiatan yang dikelola pada TA 2015 dan 2016 juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, juga terdapat kebijakan penghematan/efisiensi dan pemotongan anggaran oleh pemerintah

Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	250.252.285	441.538.601	(43,32)
Belanja Barang Non Operasional	1.479.028.120	1.521.389.825	(2,78)
Belanja Jasa	970.527.852	706.672.296	37,34
Belanja Pemeliharaan	338.195.687	413.932.618	(18,30)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.389.951.195	1.237.586.640	12,31
Belanja Barang Persediaan	53.678.640	40.507.675	32,51
Jumlah Belanja Kotor	4.481.633.779	4.361.627.655	2,75
Pengembalian Belanja	-	(5.199.720)	(100,00)
Jumlah Belanja	4.481.633.779	4.356.427.935	2,87

*Belanja Modal
Rp416.326.750*

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp416.326.750 dan Rp571.741.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami penurunan sebesar 27,18% dibandingkan TA 2015 disebabkan karena anggaran belanja modal BPNB D.I. Yogyakarta pada TA 2016 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan TA

2015. Pada TA 2016, BPNB D.I. Yogyakarta melaksanakan pengadaan penyambungan daya listrik 33.000 VA dan rehabilitasi instalasi listrik, pembangunan gedung garasi permanen, pembelian kursi rapat, meja sidang, AC split, mesin pemotong rumput, televisi, mesin ketik, laptop, dan proyektor.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	162.474.000	571.741.000	(71,58)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	154.762.000	-	-
Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan	100.550.000	-	-
Belanja Modal Lainnya	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	417.786.000	571.741.000	(26,93)
Pengembalian	(1.459.250)	-	-
Jumlah Belanja	416.326.750	571.741.000	(27,18)

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak melakukan pembelian tanah di kedua periode tersebut.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	-	-	-
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	-	-	-
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	-	-	-
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	-	-	-
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	-	-	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	-	-	-

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp161.014.750 (belanja kotor Rp162.474.000 dikurangi pengembalian sebesar Rp1.459.250 karena adanya kesalahan pembebanan akun belanja dan tindak lanjut kelebihan pembayaran hasil temuan Itjen Kemdikbud), mengalami penurunan sebesar 71,84 persen bila dibandingkan dengan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 sebesar Rp571.741.000. Hal ini disebabkan

karena pada TA 2016 BPNB DIY menganggarkan pembelian peralatan dan mesin lebih sedikit daripada TA 2015. Belanja modal diprioritaskan untuk membangun gedung, bangunan, dan jaringan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	67.025.000	508.746.000	(86,83)
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	95.449.000	62.995.000	51,52
Jumlah Belanja Kotor	162.474.000	571.741.000	(71,58)
Pengembalian	(1.459.250)	-	-
Jumlah Belanja	161.014.750	571.741.000	(71,84)

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp154.762.000 dan Rp0. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015 karena pada tahun 2016 Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta melaksanakan pembangunan gedung garasi permanen dan sudah diselesaikan pada semester I, sementara pada tahun 2015 tidak melakukan pembelian atau pembangunan gedung dan bangunan apapun.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung & Bangunan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	154.762.000	-	-
Jumlah Belanja Kotor	154.762.000	-	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	154.762.000	-	-

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp110.550.000 dan Rp0. Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta pada tahun 2016 melaksanakan pengadaan penyambungan daya listrik 33.000 VA dan rehabilitasi instalasi listrik, sementara pada tahun 2015 tidak melakukan Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A 2016	T.A 2015	Naik (Turun)
Belanja Modal Jaringan	100.550.000	-	-
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	100.550.000	-	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	100.550.000	-	-

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak melakukan Belanja Modal Lainnya pada kedua periode tersebut.

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp0

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa pada akhir tahun bendahara pengeluaran harus menihilkan uang yang dikelolanya. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Bank BPD DIY Cabang Senopati No.Rek 006111001205	-	-
Uang Tunai	-	-
Kuitansi yang belum di-SP2D-kan	-	-
Jumlah	-	-

Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp0

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memiliki bendahara penerimaan karena bukan merupakan satuan kerja yang mengelola penerimaan perpajakan maupun pendapatan negara bukan pajak.

Kas Lainnya dan Setara
Kas
Rp0

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

Jenis	TH 2016	TH 2015
Jasa Giro yang belum disetor ke kas negara	-	-
Pajak PPh yang belum disetor	-	-
Honor kegiatan yang belum dibagikan	-	-
Pengembalian belanja belum disetor ke kas negara	-	-
Jumlah	-	-

Piutang Bukan Pajak
Rp0

C.4 Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang PNBPN per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Piutang Bukan Pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang Bukan Pajak

Uraian	TH 2016	TH 2015
Piutang PNBPN	-	-
Piutang Lainnya	-	-
Jumlah	-	-

Bagian Lancar Tagihan
TP/TGR
Rp0

C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TP/TGR

No	Nama	Tahun 2016	Tahun 2015
	- tidak ada -	-	-
	Jumlah	-	-

Bagian Lancar TPA
Rp0

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar TPA merupakan TPA yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TPA

No	Nama	TH 2016	TH 2015
	- tidak ada -	-	-
	Jumlah	-	-

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Piutang
Lancar
Rp (0)

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp(0) dan Rp(0).

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Lancar

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

Belanja Dibayar di Muka
Rp0

C.8 Beban Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Belanja Dibayar di Muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Dibayar di Muka

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pembayaran Internet	-	-
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
Jumlah	-	-

Persediaan
Rp17.316.048

C.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 17.316.048 dan Rp44.486.413.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

Persediaan	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	9.041.091	36.521.233
Barang untuk Pemeliharaan	7.594.957	7.702.680
Bahan Baku	680.000	262.500
Persediaan Lainnya	-	-
Jumlah	17.316.048	44.486.413

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tagihan TP/TGR
Rp0

C.10 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TP/TGR

No	Debitur	Tahun 2016	Tahun 2015
	- tidak ada -	-	-
	Jumlah	-	-

Tagihan Penjualan
Angsuran
Rp0

C.11 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset

tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TPA

No	Debitur	TH 2016	TH 2015
	- tidak ada -	-	-
	Jumlah	-	-

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Piutang
Jangka Panjang
Rp(0)

C.12 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp(0) dan Rp(0). Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TPA. Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Jangka Panjang

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Tagihan PA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

Tanah
Rp14.254.245.000

C.13 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp14.254.245.000 dan Rp14.254.245.000. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	14.254.245.000
Mutasi tambah:	
- tidak ada -	0
Mutasi kurang:	
- tidak ada -	0
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2016	14.254.245.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	6.211 m ²	Jl Brigjend Katamso no 139 Yogyakarta	14.254.245.000
Jumlah			14.254.245.000

Tanah seluas 6.211 m² yang terletak di Jl. Brigjend Katamso no 139 Yogyakarta pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peralatan dan Mesin
Rp3.968.233.490

C.14 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp3.968.233.490 dan Rp3.747.748.000. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	3.747.748.000
Mutasi tambah:	
Terima/alih status dari Kementerian Pariwisata	161.347.640
Pembelian	161.374.000
Kapitalisasi tape recorder hasil temuan Itjen Kemdikbud	325.000
Mutasi kurang:	
Penghentian dari penggunaan	(102.201.900)
Pengembalian belanja modal hasil temuan Itjen Kemdikb	(359.250)
Saldo per 31 Desember 2016	3.968.233.490
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(2.679.256.990)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.288.976.500

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- Pembelian Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (televisi, mesin ketik, laptop, dan proyektor) senilai Rp.65.925.000;
- Pembelian Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (kursi rapat, meja sidang, AC split, dan mesin pemotong rumput) senilai Rp95.449.000;
- Penerimaan/alih status peralatan dan mesin dari satker BPSNT Yogyakarta (Kementerian Pariwisata) sebesar Rp161.347.640;
- Kapitalisasi peralatan berupa tape recorder hasil temuan Inspektorat Jenderal Kemdikbud sebesar Rp325.000.

Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin berupa:

- Penghentian dari penggunaan (reklasifikasi menjadi aset lain-lain) senilai Rp.102.201.900;

b. Pengembalian belanja modal pembelian mesin ketik hasil temuan Inspektorat Jenderal Kemdikbud senilai Rp 359.250.

Pada tahun 2016 terdapat temuan dari hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kemdikbud berupa beban bahan yang harus dikapitalisasi (ketidaksesuaian akun belanja pembelian *tape recorder*). Sesuai dengan Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-10743/PB/2016 tanggal 27 Desember 2016, terhadap ketidaksesuaian tersebut seharusnya dilakukan revisi anggaran/ralat dokumen realisasi belanja. Namun, sampai dengan akhir periode pelaporan tahun 2016 BPNB DIY tidak melakukan revisi tersebut. Pertimbangan manajemen yang mendasarinya adalah usulan tindak lanjut dari Itjen Kemdikbud pada Laporan Hasil Pemeriksaan hanya menyebutkan untuk mengkapitalisasi *tape recorder* tersebut, sehingga BPNB DIY hanya melakukan jurnal penyesuaian/koreksi untuk mengeliminasi akun peralatan dan mesin yang belum diregister dan mengurangi beban bahan.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan Bangunan
Rp 4.092.208.900.*

C.15 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp4.092.208.900 dan Rp3.657.802.900. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	3.657.802.900
Mutasi tambah:	
Pembangunan gedung garasi permanen	154.762.000
Terima/alih status dari Kementerian Pariwisata	279.644.000
Mutasi kurang:	
- tidak ada -	-
Saldo per 31 Desember 2016	4.092.208.900
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(1.523.537.908)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	2.568.670.992

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Irigasi, dan Jaringan
Rp100.550.000*

C.16 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp100.550.000 dan Rp0. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	-
Mutasi tambah:	
Penyambungan daya & rehabilitasi instalasi listrik	100.550.000
Mutasi kurang:	
- tidak ada -	-
Saldo per 31 Desember 2016	100.550.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(2.513.750)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	98.036.250

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap Lainnya
Rp495.252.250*

C.17 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp495.252.250 dan Rp384.852.250. Aset tetap tersebut berupa buku-buku perpustakaan dan barang bercorak kesenian. Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya pada TA 2016 adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	384.852.250
Mutasi tambah:	
kapitalisasi naskah/manuskrip hasil digitalisasi TA 2015 berdasarkan temuan Itjen Kemdikbud	50.600.000
kapitalisasi naskah/manuskrip hasil digitalisasi TA 2016 berdasarkan temuan Itjen Kemdikbud	59.800.000
Mutasi kurang:	
- tidak ada -	-
Saldo per 31 Desember 2016	495.252.250
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	495.252.250

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp 0*

C.18 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp(4.205.308.648)

C.19 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp(4.205.308.648) dan Rp(3.246.994.022). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	3.968.233.490	2.679.256.990	1.288.976.500
2	Gedung dan Bangunan	4.092.208.900	1.523.537.908	2.568.670.992
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	100.550.000	2.513.750	98.036.250
4	Aset Tetap Lainnya	495.252.250	0	495.252.250
Akumulasi Penyusutan		8.656.244.640	4.205.308.648	4.450.935.992

Aset Tak Berwujud
Rp0

C.20 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp0 dan Rp0.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memiliki Aset Tak Berwujud. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	-
Mutasi tambah:	
- tidak ada -	-
Mutasi kurang:	
- tidak ada -	-
Saldo per 31 Desember 2016	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	-

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak berwujud

Uraian	Nilai
- tidak ada -	0
Jumlah	0

Aset Lain-Lain
Rp169.546.850

C.21 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp169.546.850 dan Rp67.344.950. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	67.344.950
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	102.201.900
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- penghapusan BMN	-
Saldo per 31 Desember 2016	169.546.850
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(168.639.625)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	907.225

Transaksi penambahan aset lain-lain adalah dari reklasifikasi meja kerja besi, meja rapat, *wireless*, rak kayu, *filling cabinet* besi, kardex kayu, kursi kayu, mesin ketik manual standar, AC split, *video cassette*, kipas angin, CD *player*, *tape recorder*, sepeda motor, tustel, PC unit, *digitizer*, *equalizer*, mikrofon, printer, camera digital, GPS *receiver*, antena UHF *stationary*, *auto switch/data switch*, *digital audio tape recorder*, UPS, modem, dan *external hard disk* yang sudah dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan lagi dengan total senilai Rp102.201.900.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi Penyusutan
dan Amortisasi Aset
Lainnya
Rp(168.639.625)

C.22 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp(168.639.625) dan Rp(66.861.690). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	0	0	0
Aset Lain-lain	169.546.850	168.639.625	907.225
Jumlah	169.546.850	168.639.625	907.225

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

*Uang Muka dari KPPN
Rp0*

C.23 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Pada akhir tahun, uang muka ini harus dinolkan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

*Utang kepada Pihak
Ketiga
Rp21.154.909*

C.24 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp21.154.909 dan Rp0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang kepada Pihak Ketiga berupa kekurangan pembayaran gaji dan tunjangan 4 orang pegawai bulan Oktober s.d. Desember 2016 serta belanja listrik dan telepon bulan Desember 2016 yang akan dibayar pada awal tahun 2017. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	11.364.207	Belanja Kekurangan Gaji Pokok dan Tunjangan PNS bulan Okt s.d. Des 2016
Belanja barang yang masih harus dibayar	9.790.702	Belanja Langganan Listrik dan Telepon bulan Desember 2016
Utang kepada Pihak ketiga lainnya	-	- tidak ada -
Total	21.154.909	

*Utang Jangka Pendek
Lainnya
Rp*

C.25 Utang Jangka Pendek Lainnya

Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya disajikan sebagai berikut:

Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya

Uraian	Jumlah
- tidak ada -	-
Total	-

*Ekuitas
Rp18.702.249.356*

C.26 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.702.249.356 dan Rp18.842.623.801. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNB
Rp0

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mempunyai pendapatan penerimaan negara bukan pajak pada TA 2016 dan 2015 karena bukan merupakan satuan kerja pengelola penerimaan negara.

Beban Pegawai
Rp6.263.567.279

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.263.567.279 dan Rp6.009.094.693. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	3.821.851.920	3.329.233.400	14,80
Beban Tunjangan-Tunjangan	1.924.549.049	2.134.200.645	(9,82)
Beban Uang Makan PNS	497.872.000	507.449.000	(1,89)
Beban Lembur	29.696.000	43.506.000	(31,74)
Pengembalian Beban Pegawai	(10.401.690)	(5.294.352)	96,47
Jumlah	6.263.567.279	6.009.094.693	4,23

Beban Persediaan
Rp66.902.642

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp66.902.642 dan Rp25.794.211. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	65.110.767	23.121.209	181,61
Beban Persediaan Bahan Baku	1.431.875	1.918.000	(25,35)
Beban Persediaan Lainnya	360.000	755.002	(52,32)
Jumlah Beban Persediaan	66.902.642	25.794.211	159,37

*Beban Barang dan
Jasa
Rp2.641.089.609*

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.641.089.609 dan Rp2.667.650.722. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Dibandingkan TA 2015, beban barang dan jasa TA 2016 lebih rendah 1% (tidak signifikan). Hal ini karena terdapat kebijakan pemerintah untuk menghemat pengeluaran/pemotongan anggaran. Selain itu, jumlah kegiatan TA 2015 dan TA 2016 juga relatif sama. Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Langganan Listrik, Telepon, dan Air	129.997.204	94.814.796	37,11
Beban Keperluan Perkantoran	69.122.955	275.605.902	(74,92)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	138.360.000	141.960.000	(2,54)
Beban Barang Operasional Lainnya	37.593.800	19.297.500	94,81
Beban Bahan	890.343.590	869.819.955	2,36
Beban Honor Output Kegiatan	206.286.000	176.470.000	16,90
Beban Barang Non Operasional Lainnya	382.073.530	475.099.870	(19,58)
Beban Sewa	207.810.000	241.137.500	(13,82)
Beban Jasa Pos dan Giro	5.175.530	4.675.199	10,70
Beban Jasa Profesi	224.930.000	200.500.000	12,18
Beban Jasa Lainnya	349.397.000	170.220.000	105,26
Pengembalian Beban Barang dan Jasa	-	(1.950.000)	(100,00)
Jumlah	2.641.089.609	2.667.650.722	(1,00)

Beban
Pemeliharaan
Rp352.628.739

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp352.628.739 dan Rp443.012.059. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan karena adanya penghematan pada pemeliharaan peralatan dan mesin. Rincian beban pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	14.433.052	32.329.161	(55,36)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	251.521.820	232.806.750	8,04
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	86.673.867	181.125.868	(52,15)
Pengembalian Beban Pemeliharaan	-	(3.249.720)	(100,00)
Jumlah	352.628.739	443.012.059	(20,40)

Beban Perjalanan
Dinas
Rp1.389.951.195

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.389.951.195 dan Rp1.237.586.640. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh semakin meningkatnya koordinasi yang harus dilakukan dengan instansi/pihak lain. Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	511.417.295	445.046.940	14,91
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	88.825.000	121.145.000	(26,68)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	134.457.000	95.500.000	40,79
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	655.251.900	575.894.700	13,78
Jumlah	1.389.951.195	1.237.586.640	12,31

Beban Barang
untuk Diserahkan
kepada Masyarakat
Rp0

D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-	-	-
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-	-	-
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Beban Bantuan Sosial Rp0

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial sampai dengan Desember 2016 dan 2015 adalah:

Rincian Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	% NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	-	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	-	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp654.742.489

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp654.742.489 dan Rp580.528.531. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2016 dan 2015

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	550.083.961	485.350.645	13,34
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	99.852.069	94.855.710	5,27
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	2.513.750	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	-	-
Jumlah Penyusutan	652.449.780	580.206.355	12,45
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	2.292.709	322.176	611,63
Jumlah Amortisasi	2.292.709	322.176	611,63
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	654.742.489	580.528.531	12,78

Beban Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih Rp0

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jk Pendek	-	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jk Panjang	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp6.487.279

D.11 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	6.000.590	13.772	43470,94
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	-	1.520.800	(100,00)
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	-	2.062.949	(100,00)
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan*	1.881.719	-	-
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan*	(1.395.030)	-	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	6.487.279	3.597.521	80,33

*)Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)

Pos Luar Biasa
Rp(0)

D.12 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa Tahun 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Luar Biasa	-	-	-
Beban Luar Biasa	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memiliki pos luar biasa pada periode pelaporan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal
Rp18.842.623.801*

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.842.623.801 dan Rp18.832.658.789.

*Defisit LO
Rp(11.362.394.674)*

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp(11.362.394.674) dan Rp(10.960.069.335). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

*Dampak Kumulatif
Perubahan
Kebijakan
Akuntansi/Kesalahan
Mendasar
Rp0*

E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar merupakan pengaruh kumulatif yang bersifat retrospektif terhadap laporan keuangan sebagai akibat dari suatu perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan ataupun berupa kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, termasuk kecurangan (*fraud*) atau kelalaian.

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan per 31 Desember 2015.

E.4 Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

*Penyesuaian Nilai
Aset
Rp0*

E.4.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp33.186.193. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai
Persediaan
Rp0*

E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
- tidak ada -	-
Jumlah	-

Selisih Revaluasi
Aset Tetap
Rp0

E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi Aset Tetap
Non Revaluasi
Rp(211.053.145)

E.4.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp211.053.145 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Pada BPNB DIY, koreksi ini terdiri dari koreksi yang timbul akibat penambahan saldo akumulasi penyusutan gedung dan bangunan yang diterima dari satker BPSNT Yogyakarta (Kementerian Pariwisata) dan adanya kapitalisasi naskah/manuskrip hasil kegiatan digitalisasi naskah kuno pada TA 2015. Rincian koreksi pencatatan aset tetap pada TA 2016 adalah:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Rincian Koreksi Pencatatan Aset Tetap	Jumlah
Penambahan saldo akumulasi penyusutan gedung dan bangunan yang diterima dari satker BPSNT Yogyakarta	(41.366.603)
Kapitalisasi naskah/manuskrip hasil digitalisasi TA 2015 berdasarkan temuan Itjen Kemdikbud	50.600.000
Koreksi penyusutan peralatan dan mesin	33.022.513
Koreksi penyusutan gedung dan bangunan	(253.309.060)
Koreksi penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5
Jumlah	(211.053.145)

Koreksi Lain-Lain
Rp(20.421.935)

E.4.5 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp20.421.935 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan,

koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Koreksi	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban tahun 2015 yang dibayar pada tahun 2016	20.421.935
Jumlah	20.421.935

Transaksi Antar Entitas
Rp11.453.495.309

E.5 Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas terdiri dari ditagihkan ke entitas lain, diterima dari entitas lain, transfer keluar, transfer masuk, pengesahan hibah langsung, dan pengesahan pengembalian hibah langsung. Transaksi Antar Entitas untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.877.627.471 dan Rp10.936.848.154. Rincian Transaksi Antar Entitas untuk TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Transaksi Antar Entitas

Jenis Transaksi Antar Entitas	Jumlah
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.162.201.186
Diterima dari Entitas Lain	(6.000.590)
Transfer Masuk	297.294.713
Jumlah	11.453.495.309

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.5.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp11.162.201.186 sedangkan DKEL sebesar Rp6.000.590

E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp297.294.713 terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Kementerian Pariwisata	146.495.000
2	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	Kementerian Pariwisata	(143.696.927)
3	Peralatan dan Mesin	Sekretariat Jenderal Kemdikbud	14.852.640
4	Gedung dan Bangunan dalam Renovasi	Kementerian Pariwisata	279.644.000
Jumlah			297.294.713

E.5.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0.

Rincian pengesahan Hibah untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1	- tidak ada -	- tidak ada -	Rp -
Total Pengesahan			Rp -
Pengesahan Pengembalian Hibah			Rp -
Jumlah			Rp -

Ekuitas Akhir
Rp18.702.249.356

E.6 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.702.249.356 dan Rp18.842.623.801

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting pada kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta setelah tanggal 31 Desember 2016 sampai dengan laporan ini selesai disusun

F.2 TEMUAN DAN TINDAK LANJUT BPK

Tidak ada saldo temuan pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016

F.3 REKENING PEMERINTAH

Pada tahun 2016 Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta mengelola sebanyak 1 rekening. Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Bank BPD DIY dengan nomor 006111001205 a.n. BPg 030 BPNB Yogyakarta

F.4 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36751/A.A3/KU/2015 Tanggal 12 Mei 2015 dan SK KPA Nomor 013/BPNB/DIKBUD/KU/I/2016 Tanggal 6 Januari 2016, pada tahun 2016 Pejabat Perbendaharaan yang ada pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dra. Christriyati Ariani, M.Hum.
Pejabat Pembuat Komitmen	: Suyono, S.IP.
Pejabat Penandatanganan SPM	: Drs. Sumardi, M.M.
Bendahara	: Sardjiastuti